

LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



**PENINGKATAN PEMAHAMAN LGBT GUNA MEMBERIKAN PEMAHAMAN
KEPADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR BAGI IBU PKK POKTAN (PUSAT
INFORMASI KELUARGA KELOMPOK KEGIATAN) KELURAHAN SUSUKAN
JAKARTA TIMUR**

Tim Pelaksana:

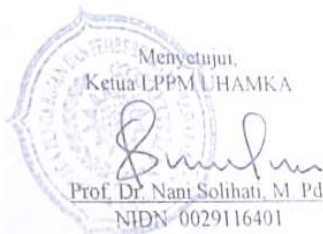
Nurmawati, M.Pd NIDN 0315089101

Septi Fitri Meilana, M.Pd NIDN 0306058904

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA JAKARTA
2020**

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)

1. Judul : Peningkatan Pemahaman LGBT guna memberikan pemahaman kepada anak usia sekolah dasar bagi Ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) Kelurahan Susukan Jakarta Timur
2. Mitra Program IBM : Kelurahan Susukan Jakarta Timur RT 1-15 RW 05 Kelurahan Susukan Jakarta Timur
3. Jenis Mitra : Mitra Non Produktif
4. Sumber Daya Iptek : Rekayasa Sosial
5. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Nurmawati
 - b. NIDN : 0315089101
 - d. Fakultas/Prodi : FKIP/Bimbingan dan Konseling
 - e. Perguruan Tinggi : UHAMKA
 - f. Bidang keahlian : Ilmu Bimngan dan Konseling
 - g. Alamat : Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Kantor/Telp/Faks/
e-mail : Jln Tanah Merdeka Kp Rambutan Jakarta Timur
13830
 - h. Alamat Rumah : Jln. Tegal Sari No 11RT/RW 013/009
6. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota : Septi Fitri Maylana, M.Pd
7. Lokasi Kegiatan /Mitra
 - a. Wilayah (Desa/Kecamatan): DKI Jakarta
 - b. Kabupaten/Kota : DKI Jakarta Timur
 - c. Jarak PT. ke Lokasi Mitra : 4,8 km
8. Fasilitas Pendukung : Infokus, Pre Tes, Post Tes
9. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Nasional
10. Jangka waktu Pelaksanaan : 3 Bulan
11. Biaya Total
 - a. LPPM UHAMKA :Rp. 6.000.000
 - b. Sumber Lain : -



Jakarta, 30 April 2020
Ketua Tim Pelaksana



Nurmawati, M.Pd
NIDN. 0315089101



Nomor : 0145/H.04.02/2020
Tanggal : 28 Januari 2020

Pada hari ini Selasa Tanggal Dua Puluh Delapan Januari Dua Ribu Dua Puluh (28-01-2020) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. **Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. **NURMAWATI M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *PENINGKATAN PEMAHAMAN LGBT GUNA MEMBERIKAN PEMAHAMAN KEPADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR BAGI IBU PKK POKTAN (PUSAT INFORMASI KELUARGA KELOMPOK KEGIATAN) KELURAHAN SUSUKAN JAKARTA TIMUR*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 6.000.000 (Enam Juta). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp4.200.000 (Empat Juta Dua Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp1.800.000 (Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3



1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id

3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagaimana disebutkan pada pasal 1.
4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.
5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib dan tambahan, dan pertanggungjawaban biaya beserta dengan bukti pengeluaran yang sah dan asli paling lambat tanggal 28 April 2020.
6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd

PIHAK KEDUA,



NURMAYATI M.Pd.

Mengetahui,
Wakil Rektor II,



Dr. Zamah Sari, M.Ag

RINGKASAN

Di era modern yang terjadi saat ini, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) merupakan salah satu fenomena yang sedang marak diperbincangkan. Kurang tepatnya pola asuh anak, peran seorang ayah, pendidikan agama Islam dan pornografi yang sudah sangat mudah terakses oleh semua kalangan. Orang tua jarang memberikan pemahaman pada anaknya karena masih terbatasnya pengetahuan mereka mengenai bahaya yang ditimbulkan dari LGBT tersebut.

Lingkungan sosial yang banyak dipenuhi oleh kelompok penekan seperti kaum LGBT dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut, karena tidak ada pertahanan diri dalam menyikapi permasalahan yang ada di lingkungan tersebut, ditambah lagi jika tempat berkumpulnya perempuan lesbian itu merupakan tempat untuk berinteraksi sosial dan melakukan hubungan erotisnya, secara otomatis seseorang bisa terkena dampaknya yaitu menular dengan menjadi bagian dari kelompok lesbian atau LGBT.

Abrar dan Tamtiari (2001) memaparkan bahwa Seorang remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari teman maupun dari keluarganya menyebabkan remaja itu merasa kekurangan dukungan psikis. Hal ini akan membuat seseorang kurang kasih sayang dan kesepian karena tidak pernah ada kedekatan psikis dari teman maupun orang tuanya, yang pada akhirnya tanpa disadari akan berakibat pada gangguan psikis pada individu tersebut. Llewelyn-Jones (dalam Nurmala, 2006) mengungkapkan bahwa seorang remaja memerlukan kasih sayang dan pengertian, memerlukan seseorang untuk tempat mengeluh dan mengungkapkan isi hatinya, remaja seharusnya dekat secara psikis dengan orang tuanya. Jika orang tua tidak sanggup menjawab rasa ingin tahu remaja mengenai sikap sosial, moral, dan terutama sikap seksualnya, maka orang tua itu telah memicu emosional pada remaja tersebut.

Oleh karena itu seorang remaja mencari kebutuhan afiliasinya dengan temannya, Hubungan yang dekat dengan teman, lama kelamaan dapat menimbulkan rasa saling menyukai dan tertarik satu sama lain, sehingga akan terbentuk perilaku homoseksual. Layanan informasi mengenai pemahaman LGBT kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Susukan Jakarta Timur merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan menggunakan konsep kesislaman pada Ibu-ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) tentang bahaya yang ditimbulkan dari LGBT agar hal ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan zaman khususnya LGBT.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkas Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Peningkatan Pemahaman LGBT guna memberikan pemahaman kepada anak usia sekolah dasar bagi Ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) Kelurahan Susukan Jakarta Timur ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan atas kebutuhan RT,RW, Kelurahan yang telah didiskusikan, Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Rektor Uhamka Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum yang telah memfasilitasi bagi dosen-dosen untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.
2. Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd serta Tim LPPM yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat
3. Ibu-ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) atas kerjasama sehingga kegiatan dapat terlaksana
4. Anggota tim pelaksana Septi Fitri Maylana, M.Pd serta Mahasiswa yang ikut serta membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi untuk kita semua.

Jakarta, 10 Mei 2020
Ketua Tim Pelaksana
Nurmawati, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Judul.....	1
Halaman Pengesahan	2
Lembar SPK.....	3
Ringkasan.....	5
Kata Pengantar	6
Daftar Isi	7
Daftar Gambar.....	8
BAB I PENDAHULUAN.....	9
1.1 Analisis Situasi	9
1.2 Permasalahan Mitra	11
BAB II : SOLUSI DAN TARGET LUARAN	12
2.1 Solusi yang ditawarkan.....	12
2.2 Target dan Luaran.....	12
BAB III : METODE PELAKSANAAN.....	13
BAB IV : KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	15
BAB V : HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	15
6.1 Kesimpulan	25
6.2 Saran	26
LAMPIRAN.....	30
Lampiran 1 Realisasi anggaran.....	31
Lampiran 2 Materi kegiatan.....	32
Lampiran 3 Personalia tenaga pelaksana dan kualifikasinya.....	35
Lampiran 4 Luaran.....	40
Lampiran 5 Foto kegiatan	49
Lampiran 6 Surat kesediaan mitra	51
Lampiran 7 Daftar Hadir.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir pengabdian masyarakat.....	14
Gambar 5.1 Koordinasi dengan ketua POKTAN.....	17
Gambar 5.2 Koordinasi ketua ibu PKK POKTAN.....	17
Gambar 5.3 Surat Pemberitahuan kepada ibu PKK POKTAN.....	18
Gambar 5.4 Kegiatan Pengabdian masyarakat LGBT.....	20
Gambar 5.5 Materi Pemahaman dasar LGBT.....	21
Gambar 5.7 Kegiatan Abdimas via Daring.....	22
Gambar 5.8 Dokumentasi kegiatan abdimas Daring.....	24

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Di era modern yang terjadi saat ini, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) merupakan salah satu fenomena yang sedang marak diperbincangkan. Kurang tepatnya pola asuh anak, peran seorang ayah, pendidikan agama Islam dan pornografi yang sudah sangat mudah diakses oleh semua kalangan. Orang tua jarang memberikan pemahaman pada anaknya karena masih terbatasnya pengetahuan mereka mengenai bahaya yang ditimbulkan dari LGBT tersebut. Ermayani (2017) memaparkan bahwa Jika orang tua dan guru mampu menyeimbangkan aspek-aspek pendidikan tersebut, maka akan tercapai pemahaman dan penyadaran tentang bahaya yang ditimbulkan perilaku LGBT. Oleh karena itu peranan orang tua dan guru dalam memahami bahaya LGBT bagi generasi muda.

Manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti tidak dapat hidup sendiri dan tidak akan pernah lepas dari kebutuhan akan pasangan hidup. Dalam pembahasan mengenai pencarian pasangan hidup, kita akan selalu terkait dengan hal yang disebut dengan kecenderungan seksual atau sering dikenal dengan istilah orientasi seksual. Secara umum orientasi seksual dibagi menjadi 3, antara lain: homoseksual, yaitu ketertarikan seksual terhadap sesama jenis, heteroseksual, yaitu ketertarikan seksual terhadap lawan jenis dan biseksual, yaitu ketertarikan seksual kepada sesama jenis dan lawan jenis (Dermatoto, 2010).

Lesbian merupakan suatu bentuk dari penyimpangan perkembangan psikoseksual, dimana perempuan tersebut hanya menyukai sesama jenisnya, bukan terhadap lawan jenisnya (Sawitri, 2005). Jones dan Hesnard (dalam Beauvoir, 2003) membedakan dua jenis lesbian yaitu perempuan maskulin yang berhasrat meniru laki-laki, yang biasa disebut *butch* dan seorang feminin yang takut terhadap laki-laki, yang biasa disebut *femme*.

Gay merupakan istilah untuk menyebutkan lelaki yang menyukai sesama lelaki sebagai partner seksual, serta memiliki ketertarikan baik secara perasaan atau erotik, baik secara dominan maupun eksklusif dan juga dengan ataupun tanpa adanya hubungan fisik (Putri, 2013). Dalam dunia gay, sebagian besar individu di dalamnya merupakan orang-orang yang menjalankan prinsip hidup bebas, dimana mereka bergaul dan berperilaku bebas tanpa ada aturan yang mengikatnya. Secara garis besar responden dalam ini menyatakan bahwa kesetiaan merupakan hal yang penting

dan mutlak ada dalam sebuah hubungan namun tidak semua gay mampu menjalankan komitmen untuk tetap setia (Wedanthi & Fridari, 2014).

Biseksual didefinisikan sebagai orang yang memiliki ketertarikan dalam segi psikologis dan juga emosional terhadap laki-laki dan juga perempuan (Matlin, 2004:271). Hal ini tidak sulit bagi kaum biseksual dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Sebaliknya, kaum biseksual akan memiliki kesulitan dalam mendapatkan pasangan sesama jenis. Ketika mendapatkan pasangan yang sesama jenis, kaum biseksual akan lebih sulit dalam memulai hubungan dibandingkan dengan mempertahankan. Selain itu, kaum biseksual juga memiliki kebutuhan biologis layaknya manusia umumnya. Lebih kurang 5 persen atau kurang dari penduduk dewasa digolongkan sebagai biseksual yang aktif, yang melakukan hubungan seksual dengan jenis kelamin selama tahun sebelumnya (Nugraha, 2010: 209).

Transgender adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang memiliki identitas diri, ekspresi diri, perilaku, dan menjalani peran gender yang berbeda dengan identitas gender yang diasosiasikan dengan jenis kelaminnya sejak lahir. Fenomena transgender dalam masyarakat mendapatkan berbagai macam reaksi. Kasus-kasus pun banyak bermunculan sehingga membutuhkan penanganan.

Lingkungan sosial yang banyak dipenuhi oleh kelompok penekan seperti kaum LGBT dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut, karena tidak ada pertahanan diri dalam menyikapi permasalahan yang ada di lingkungan tersebut, ditambah lagi jika tempat berkumpulnya perempuan lesbian itu merupakan tempat untuk berinteraksi sosial dan melakukan hubungan erotisnya, secara otomatis seseorang bisa terkena dampaknya yaitu menular dengan menjadi bagian dari kelompok lesbian (Nurmala, dkk, 2006 : 28 – 37).

Abrar dan Tamtiari (2001) memaparkan bahwa Seorang remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari teman maupun dari keluarganya menyebabkan remaja itu merasa kekurangan dukungan psikis. Hal ini akan membuat seseorang kurang kasih sayang dan kesepian karena tidak pernah ada kedekatan psikis dari teman maupun orang tuanya, yang pada akhirnya tanpa disadari akan berakibat pada gangguan psikis pada individu tersebut. Llewelyn-Jones (dalam Nurmala, 2006) mengungkapkan bahwa seorang remaja memerlukan kasih sayang dan pengertian, memerlukan seseorang untuk tempat mengeluh dan mengungkapkan isi hatinya, remaja seharusnya dekat secara psikis dengan orang tuanya. Jika orang tua tidak sanggup menjawab rasa

ingin tahu remaja mengenai sikap sosial, moral, dan terutama sikap seksualnya, maka orang tua itu telah memicu emosional pada remaja tersebut.

Oleh karena itu seorang remaja mencari kebutuhan afiliasinya dengan temannya, Hubungan yang dekat dengan teman, lama kelamaan dapat menimbulkan rasa saling menyukai dan tertarik satu sama lain, sehingga akan terbentuk perilaku homoseksual. Layanan informasi mengenai pemahaman LGBT kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Susukan Jakarta Timur merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan menggunakan konsep kesislamatan pada Ibu-ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) tentang bahaya yang ditimbulkan dari LGBT agar hal ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan zaman khususnya LGBT.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan tentang pentingnya pemahaman LGBT untuk ibu PKK khususnya kepada remaja dalam asuhan orangtua khususnya ibu, untuk itu permasalahan yang dialami Mitra adalah :

1. Kurangnya pemahaman tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)
2. Pemahaman diri tentang bahaya Lesbian, Gay dan Biseksual masih sangat awam
3. Minimnya pemahaman larangan Islam dalam berhubungan intim diluar nikah
4. Orangtua tidak memberikan arahan kepada anak bahaya lesbian, gay dan biseksual karena kurangnya pengetahuan orangtua

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan memberikan pemahaman pada Ibu PKK Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan (POKTAN) dalam bentuk workshop.

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang apa itu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) dan bahaya yang ditimbulkan
2. Memberikan pemahaman bagaimana Islam menyikapi LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) dan memberikan solusi dan tindakan jika sudah terlanjur terjadi
3. Meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang di masyarakat khususnya daerah Kelurahan Susukan Jakarta Timur

Target luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan *workshop* ini adalah sebagai berikut.

1. Jasa, berupa *workshop* tentang apa itu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) dengan sudut pandang keislaman dan bahaya yang ditimbulkan dari LGBT. Dengan begitu diharapkan 80% peserta memiliki pengetahuan, pemahaman sehingga dapat meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang di masyarakat Kelurahan Susukan Jakarta Timur
2. Output berupa:

Meningkatnya pemahaman masyarakat khususnya Ibu PKK Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan (POKTAN) yang akan berdampak pada terhindarnya perilaku menyimpang khususnya LGBT di Kelurahan Susukan.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu :

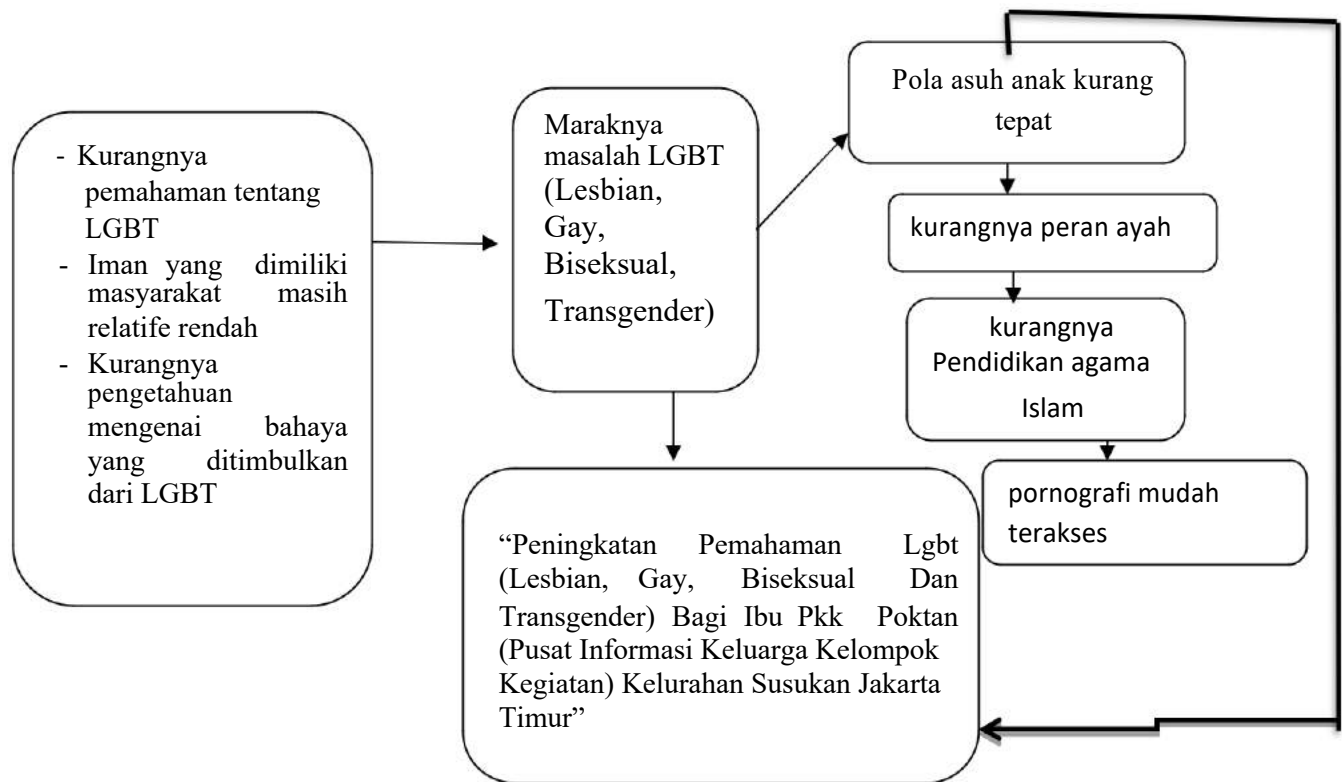
1. Tahap persiapan, mencakup:
 - a. Identifikasi kondisi masyarakat terutama bagaimana cara remaja di daerah tersebut bergaul dengan lingkungannya, bagaimana cara berpakaian dengan cara mengobservasi dan bertanya pada salah satu perwakilan Ibu PKK POKTAN.
 - b. Melakukan analisis terhadap data tersebut dan mengkonsultasikan kepada ketua Ibu PKK POKTAN kemudian merumuskan materi mengenai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) sesuai masalah yang dialami yang ingin disampaikan oleh tim pelaksana
 - c. Memberikan angket pengetahuan tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) pada Ibu POKTAN dan remaja di Kelurahan Susukan Jakarta Timur sebagai bahan perbandingan pengetahuan masyarakat
 - d. Kemudian tim pelaksana menganalisis angket yang telah di isi oleh Ibu POKTAN dan remaja di Kelurahan Susukan
2. Tahap Pelaksanaan, mencakup:
 - a. Dalam pelaksanaan workshop ini, masyarakat di Kelurahan Susukan terutama Ibu PKK POKTAN sebagai peserta aktif partisipatoris dalam mendengarkan pengarahan dan pengetahuan tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) dengan konsep Islami dan bahaya yang ditimbulkan. Selain mendengarkan uraian dari nara sumber, audience akan diberikan kesempatan untuk belajar langsung dan bertanya. Setelah uraian dan tanya jawab selesai, Ibu PKK diberikan angket dan dilakukan wawancara mengenai tingkat pengetahuan yang dimiliki setelah proses materi

diberikan. Berikutnya tim pelaksana melakukan post tes setelah materi LGBT untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan.

b. Pelaksana melakukan follow up yakni melakukan proses konseling dengan masyarakat

c. Setelah proses konseling dilaksanakan maka tim melakukan alih tangan kasus pada ketua RT setempat

Berikut kerangka berpikir dari “Peningkatan Pemahaman Lgbt (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender) Bagi Ibu Pkk Poktan (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) Kelurahan Susukan Jakarta Timur”



Gambar. 3.1
Kerangka Pikir Pengabdian Masyarakat

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1 Kelakayakan Perguruan Tinggi

Kinerja tim pengelolaan program pengabdian kepada masyarakat sangat memberikan peluang kepada dosen-dosen untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dalam kegiatan program kemitraan masyarakat, hal ini mendukung catur darma perguruan tinggi selain itu dosen-dosen yang melaksanakan pengabdian mengasah kembali disiplin ilmu dan diterapkan kepada masyarakat guna meningkatkan kompetensi dalam disiplin ilmu.

4.2 Kualifikasi Tim Pelaksana

TIM Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Sejarah dan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta, sebagai lembaga pendidikan tinggi keguruan berkewajiban mewujudkan salah satu Catur Darma Perguruan Tinggi yang berupa kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat bernilai sebagai gerak penyumbang ilmu (nilai-nilai akademik) kepada masyarakat.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAIAN

5.1 Tahap Persiapan

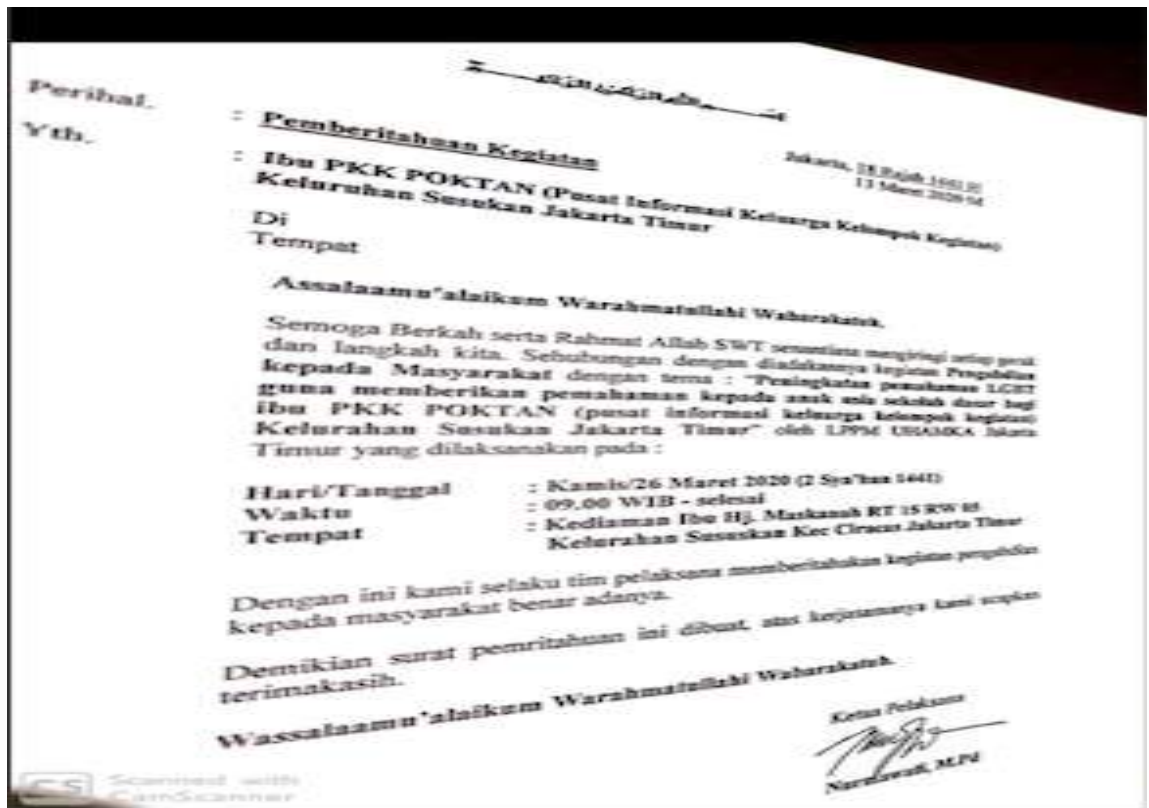
Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang membahas mengenai Peningkatan Pemahaman LGBT guna memberikan pemahaman kepada anak usia sekolah dasar bagi Ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) Kelurahan Susukan Jakarta Timur, tim pelaksana sudah berkoordinasi dengan mitra yang terdiri dari semua RT 1 sampai dengan RT 15 namun karena wabah Covid maka ditunda untuk pelaksanaannya, setelah itu tim pelaksana berkoordinasi kembali dilaksanakan melalui Daring. Berikut dokumentasi persiapan dan koordinasi dengan pihak mitra dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat seluruh ketua ibu-ibu PKK POKTAN Kelurahan Susukan Jakarta Timur dan sekaligus memberikan surat pemberitahuan kegiatan. Gambar halaman berikut :



Gambar 5.1 Koordinasi dengan ketua POKTAN



Gambar 5.2 Koordinasi ketua ibu PKK POKTAN



Gambar 5.3 Surat Pemberitahuan kepada Ibu PKK POKTAN

Setelah berkoordinasi yang sudah menetapkan untuk dilakukan pengabdian masyarakat di tanggal 26 Maret 2020 jam 09.00, namun dengan rencana ini tidak berjalan sesuai dengan rencana karena adanya pandemic Covid-19, maka setelah koordinasi kembali dengan ketua POKTAN, Tim pelaksana dan mitra mengalami kesulitan karena sebagian ibu PKK tidak bisa menggunakan teknologi melalui daring untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Maka setelah berdiskusi tim kami dan ibu POKTAN sepakat bahwa kita undur waktunya.

Setelah beberapa hari kemudian ketua tim pelaksana berkoordinasi langsung (datang kerumah) ketua POKTAN untuk dilaksanakan secara daring via Zoom dengan mendata ibu PKK yang bisa menggunakan daring. Dengan demikian mengambil keputusan akan dilaksanakan melalui via Zoom dan bagi yang tidak

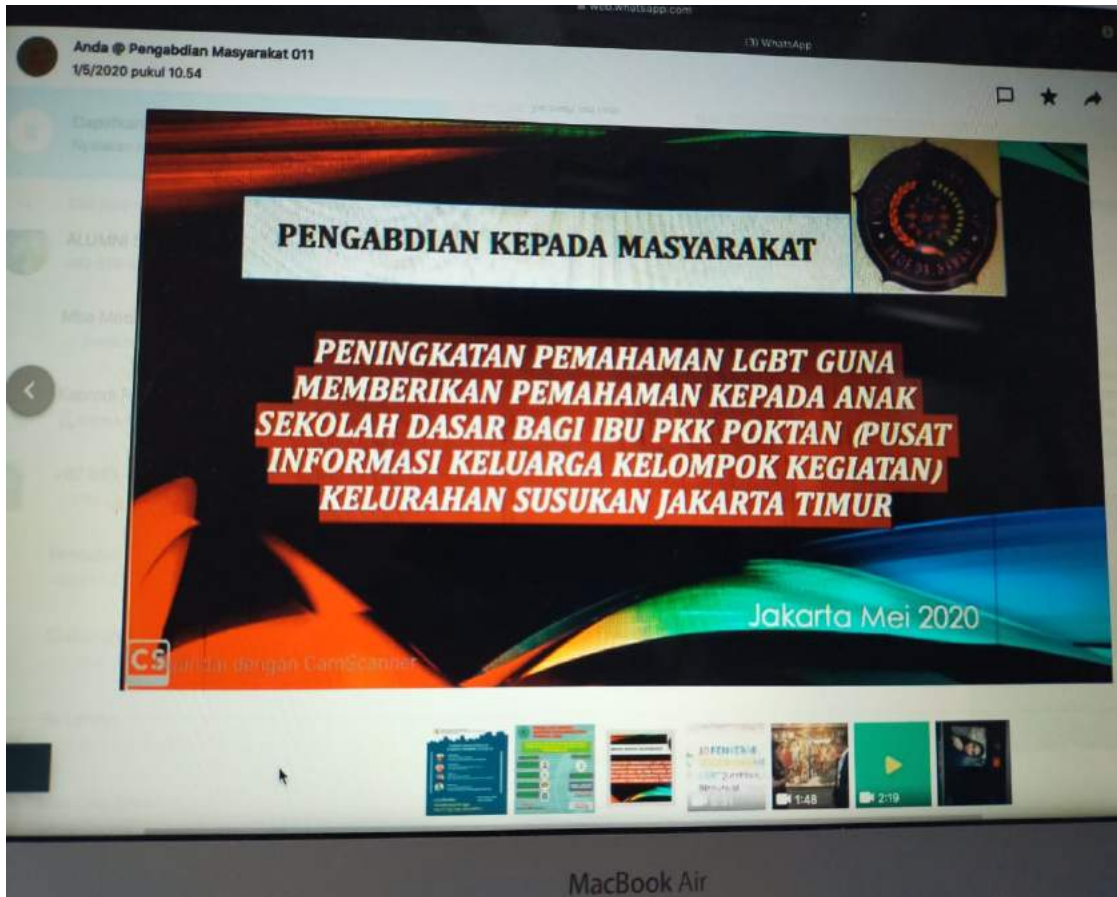
bisa menggunakan maka mengambil solusi bahwa bisa diwakilkan dengan wakil atau anggota PKK POKTAN.

5.2 Tahap Pelaksanaan

Di era modern yang terjadi saat ini, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) merupakan salah satu fenomena yang sedang marak diperbincangkan. Kurang tepatnya pola asuh anak, peran seorang ayah, pendidikan agama Islam dan pornografi yang sudah sangat mudah terakses oleh semua kalangan. Orang tua jarang memberikan pemahaman pada anaknya karena masih terbatasnya pengetahuan mereka mengenai bahaya yang ditimbulkan dari LGBT tersebut.

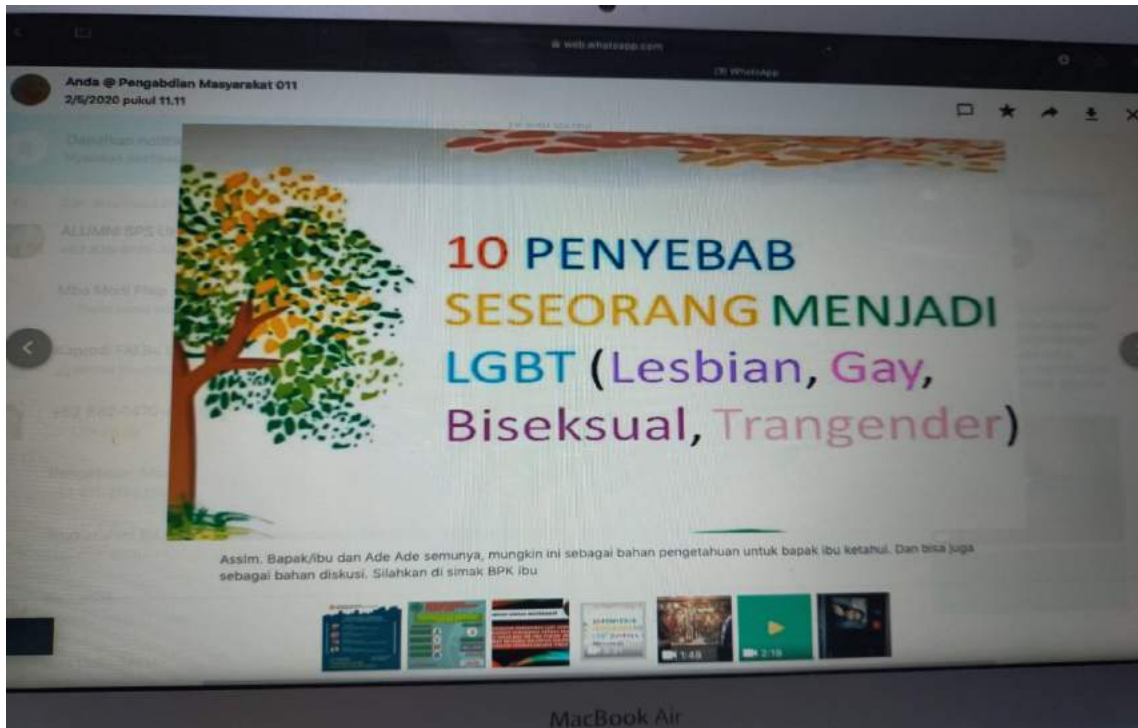
Oleh karena itu seorang remaja mencari kebutuhan afiliasinya dengan temannya, Hubungan yang dekat dengan teman, lama kelamaan dapat menimbulkan rasa saling menyukai dan tertarik satu sama lain, sehingga akan terbentuk perilaku homoseksual. Layanan informasi mengenai pemahaman LGBT kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Susukan Jakarta Timur merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan menggunakan konsep ke islaman pada Ibu-ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) tentang bahaya yang ditimbulkan dari LGBT agar hal ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan zaman khususnya LGBT.

Dengan demikian Tim Pelaksana pengabdian masyarakat mengadakan pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dan bimbingan kepada anak-anaknya khususnya remaja yang memasuki dunia dipenuhi dengan tekanan dan badai pada usianya. Gambar halaman berikut:



Gambar 5.4 Kegiatan Pengabdian Masyarakat LGBT

Tim pelaksana sebelumnya melakukan koordinasi seperti bertanya kepada peserta tentang realita apa yang terjadi di lapangan melalui wa group, adanya diskusi, memberikan pemahaman dasar tentang LGBT, peran sebagai orangtua dalam mendidik anak, memberikan bimbingan, bertanya tentang teman yang sering dating kerumah dan lain sebagainya. Gambar sebagai berikut :



Gambar 5.5 Materi Pemahaman Dasar LGBT

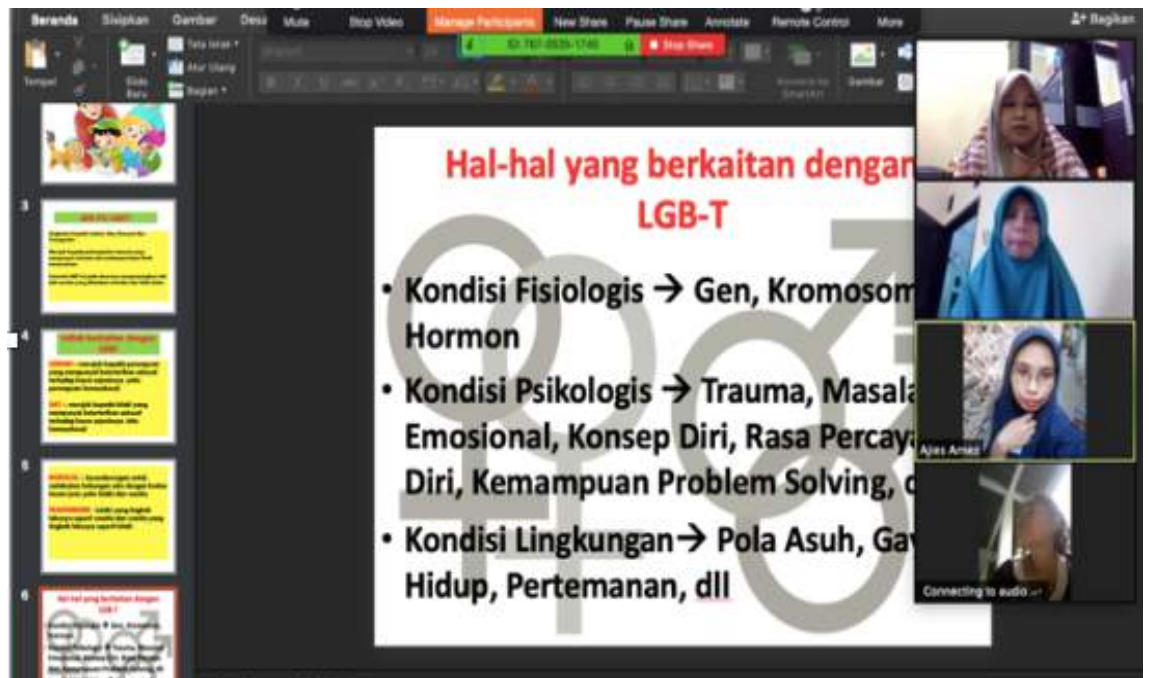
Kegiatan dimulai dengan sambutan ketua POKTAN ibu Tety Juhriah melalui via zoom, beliau menyampaikan bahwa “betapa pentingnya kita sebagai orangtua untuk selalu mengontrol anak-anak kita dengan bahaya LGBT, karena kadangkala anak bergaul dengan pergaulan yang keliru/salah, namun orangtua kadang cuek dan sibuk berkarir sehingga anak terlantar dalam pergaulannya, maka ini perlu dipahami, dengan adanya pengabdian masyarakat silahkan memanfaatkan dengan isu-isu ini semoga dengan pengabdian masyarakat ini bisa menambah pengetahuan kita dalam peran masing-masing”.

Maka dengan demikian kegiatan materi dilakukan sesuai dengan pengetahuan LGBT dan kebutuhan para orangtua, gambar terlampir sebagai berikut :



Gambar 5.7 kegiatan abdimas Daring

Di Indonesia Kelompok pejuang LGBT mulai berani unjuk gigi di Indonesia, setelah beberapa negara Eropa dan Amerika melegalkan pernikahan antar sejenis. Mereka ingin keberadaan mereka diakui di Indonesia. Bila para pendukung mereka sadar, LGBT (*Lesbian Gay Bisexual Transgender*) telah membuat sebuah negeri hancur. Sejarah mencatat negeri Sodom dihancurkan karena orientasi seksual mereka yang menyimpang. jika disimpulkan yang terjerumus dalam LGBT adalah orang yang jauh dari agama dan bimbingan orangtua, angka kejahatan (termasuk kejahatan seksual) naik. Orientasi seksual menyimpang adalah sebuah penyakit, dan bisa dideteksi sejak dini untuk pencegahan. Penyakit ini sulit disembuhkan, dan penderita punya tabiat menularkan pada orang lain. Indonesia tidak menerapkan hukuman pada pelaku ini, maka masyarakat tidak boleh main hakim sendiri, namun bukan berarti masyarakat boleh membiarkan perilaku ini merusak masa depan bangsa. Sebelum puber cukup sulit mendeteksi orientasi seksual, namun perilaku keseharian dapat mencerminkan orientasi seksual seseorang. Keluarga menjadi ujung tombak pencegahan penyimpangan orientasi seksual. Maka dengan demikian peran orangtua sangat penting, inilah yang disampaikan tim pelaksana kepada masyarakat agar peran orangtua berjalan sebagaimana mestinya. Gambar sebagai halaman berikut:



Gambar 5.8 Dokumentasi kegiatan abdimas Daring

Apa yang Harus Dilakukan orangtua ?

Peran orangtua sangat penting agar anak-anak terhindar dari LGBT. Orangtua sebagai madrasah pertama dan role model bagi anak menjadi benteng agar anak jauh dari LGBT. Maka yang harus dilakukan orangtua adalah *Pertama*, membekali pondasi agama yang kuat Iman dan takwa menjadi bekal utama bagi anak menghadapi dampak negatif era teknologi informasi. Salah satunya makin masifnya pergaulan bebas, termasuk LGBT. *Kedua*, Sinergi pengasuhan menghadapi tantangan pengasuhan dan problematika yang beragam, maka dibutuhkan sinergi pengasuhan ayah dan bunda yang solid. Mampu menjadikan ayah dan bunda sebagai sahabat anak, mampu memahami psikologi anak, dan bersikap bijak terhadap anak. *Ketiga*, memantau pergaulan dan memilih lingkungan yang baik, tak bisa dipungkiri bahwa saat ini tugas berat dalam memantau pergaulan anak. *Keempat*, memberikan informasi edukasi dan pengarahan penting memberikan informasi dan edukasi sejak dini dengan bahasa yang sederhana sesuai kemampuan dan pengetahuan anak agar anak mampu menjauhi LGBT. *Kelima*, menyeleksi tontonan dan bacaan anak menghindarkan anak dari tayangan-tayangan yang mendukung LGBT serta bacaan yang mendukung LGBT.

Selain itu, harus ada evaluasi dalam pendidikan seks. Evaluasi tidak hanya untuk mengecek sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan, namun juga berkaitan dengan bagaimana sikap mereka dalam menerima informasi dari luar mengingat akses informasi yang cepat dan mudah, melihat bagaimana cara menyelesaikan persoalan seksual yang dihadapi dan dalam bentuk pertanyaan untuk menggali anak dan mengukur kemampuan anak.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

LGBT adalah kelompok yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan heteroseksual. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksual kepada perempuan atau perempuan yang mencintai perempuan, baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Gay adalah istilah untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksual kepada sesama laki-laki atau laki-laki yang mencintai laki-laki, baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Biseksual adalah orientasi seks yang mempunyai ciri-ciri berupa ketertarikan estetis, cinta romantik dan hasrat seksual kepada pria dan wanita. Transgender adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berfikir atau melihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir.

Maka orangtua sangat berperan aktif dalam memberikan pengetahuan dan sekaligus membekali tentang pengetahuan LGBT kepada anak, apalagi anak memasuki usia remaja, maka orangtua dalam hal ini adalah, peran kerjasama antara orang tua; evaluator dalam pendidikan seks; pendamping; pendidik; dan pemantau dalam pendidikan seks.

6.2 Saran

1. Orangtua sebagai pendidik tidak perlu merasa tabu dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak, selain itu memberikan pemahaman tentang menangkal perilaku LGBT
2. Pembagian tugas dan kerjasama antara ayah dan ibu sebagai orang tua harus lebih maksimal agar anak-anak terhindar dari LGBT.
3. perlu adanya pengembangan layanan khusus bagi yang memiliki ciri-ciri jika anak memiliki perilaku LGBT

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, L. (2008). *Cerdas Seksual "Sex Education for Teenagers"*. Bandung: Shofie Media.
- Abrar dan Tamtiari. (2001). *Konstruksi Seksualitas: Antara Hak dan Kekuasaan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Beauvoir, S.D. 2003. *Second Sex : Kehidupan Perempuan*. Penerjemah : Tono B.
- Corey, L. & Holmes, K. (1980). *Sexual Transmissions of Hepatitis A in Homosexual Men*. New England J. Med.
- Dermatoto, A. (2010). Seks,gender dan seksualitas lesbian.Diunduh tanggal 1 Oktober 2013 dari <http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/seks-gender-danseksualitas.pdf>
- El-Qudsy, A.H. (2015). *Kaum Luth Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Islah Bina Umat.
- Ermayani, T. (2013). *LGBT Dalam Perspektif Islam*
[Vol 17, No 2 \(2017\)](#) DOI: <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.18569>
Febriantono, Nuraini Juliastruti. Penerbit Pustaka Promothea.
- Gunarsa, Y.S.D. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Halstead, M. R. & Mark, J. (2006). *Pendidikan Seks Bagi Remaja: dari Prinsip ke Praktik*
Yogyakarta: Alenia Press.
- Hurlock, E. (2003). *Developmental Psychology (A Llife Span Approach)*. Boston: The McGrawHills.
- Lestari, E., et al. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedini Mungkin di TK Mardisiswi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 02 (02)*.
- Lestari, W. (2015). *Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks pada Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Nurmala. (2006). Studi Kasus Perempuan Lesbian (Butchy) Di Yogyakarta. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal* Vol. 3 No. 1 Januari 2006 : 28 – 37
- Prihartini, Nuryoto, & Aviatin. (2002). Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas dalam Keluarga dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis. *Jurnal Psikologi, (2)*, 124-139
- Putri, S.K. (2008). Proses coming out pada gay. Diunduh tanggal 15 Februari 2013, dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502236.pdf

Qibtiyah, A. (2006). *Paradigma Pendidikan Seksualitas*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Rasyid, M. (2013). *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*.

Jakarta: Dwitama Asrimedia.

Sawitri, 2005. *Kasus Gangguan Psikoseksual*. Yogyakarta : Bunga Rampai

LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Anggaran

Anggaran biaya yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah Rp. 6.000.000 dengan table berikut.

No	Komponen Biaya	Satuan Biaya (Rp)	Volume
1	Insentif/Honor Pelaksana		
	1.1 Honor Pembicara	1.000.000	1.000.000x1org
	1.2 Ketua	500.000	400.000x1org
	1.3. Anggota	500.000	300.000x1 org
	1.3 Mahasiswa	300.000	200.000x1org
	1.4.Kebersihan (OB)	50.000	50.000 x1hari
	1.5 Transport Pulang Pergi	600.000	600.000x2org
			Sub Total 3.150.000
2	Bahan Habis Pakai		
	2.1. Spanduk	300.000	1 spanduk 300.000
	2.2. Pembuatan proposal dan penggandaan	50.000	50.000x2 jld
	2.3. Fotokopi makalah + ppt	5.000	5.000x40org
	2.4 Sertifikat	4.000	4.000x40org
	2.5 Plakat	700.000	700.000
			Sub Total 1.460.000
3	Dokumentasi dan pelaporan		
	3.1. Penggandaan dan pembuatan laporan kegiatan	60.000	60.000x3jld
	3.2. Pendokumentasian	50.000	50.000x2kali
	3.3 Monitoring dan evaluasi	500.000	500.000
	3.4 Publikasi Jurnal	500.000	500.000
			Sub Total 1.280.000
Terbilang : Enam Juta Rupiah			Total 6.000.000

Lampiran 2. Materi Kegiatan



1



2

APA ITU LGBT?

Singkatan kepada Lesbian, Gay, Bisexual dan Transgender.

Merujuk kepada perkumpulan manusia yang mempunyai orientasi seks melampau batas fitrah kemanusiaan.

Komuniti LGBT ini pada dasarnya memperjuangkan hak-hak mereka yang dikatakan tertindas dan tidak bebas

3

Istilah berkaitan dengan LGBT

LESBIAN - merujuk kepada perempuan yang mempunyai ketertarikan seksual terhadap kaum sejenisnya, yaitu perempuan homoseksual.

GAY - merujuk kepada lelaki yang mempunyai ketertarikan seksual terhadap kaum sejenisnya, iaitu homoseksual;

4

BISEKSUAL - kecenderungan untuk melakukan hubungan seks dengan kedua lawan jenis yaitu lelaki dan wanita.

TRANSGENDER - Lelaki yang tingkah lakunya seperti wanita dan wanita yang tingkah lakunya seperti lelaki

5

Hal-hal yang berkaitan dengan LGBT

- Kondisi Fisiologis → Gen, Kromosom, Hormon
- Kondisi Psikologis → Trauma, Masalah Emosional, Konsep Diri, Rasa Percaya Diri, Kemampuan Problem Solving, dll
- Kondisi Lingkungan → Pola Asuh, Gaya Hidup, Pertemanan, dll

6

7

Tempel

Parenting dan Seksualitas



10

8

Yang Harus Dilakukan

- 1
 - Optimalkan Peran Pengasuhan (positif parenting).
 - Keseimbangan Figur Ayah dan Ibu (Peran pengganti).
- 2
 - Optimalkan Fungsi Keluarga → Madrasah/Tarbiyah.
 - Penanaman Nilai-nilai Agama dan Norma Sosial.
- 3
 - Kontrol terhadap penggunaan gadget.
 - Sediakan akses internet di rumah jika diperlukan, bukan warnet.
- 4
 - Ridho terhadap keberadaan anak, sesuaikan pola pengasuhan dengan fitrah dan kondisi anak saat dilahirkan.
 - Do'akan anak-anak dalam setiap shalat.

11

9

Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak

QS. At-Tahrim: 6

- Tanggung jawab pengasuhan ada dipundak ayah

Dialog pengasuhan dalam Al-Qur'an

- 17 dialog pengasuhan tersebar di 9 surat
- 14 dialog dilakukan antara ayah dan anak
- 2 dialog antara ibu dan anak
- 1 dialog antara orang tua tanpa nama dan anak
- Kisah pendidikan Rasulullah Muhammad yg dibina oleh paman dan kakek sebagai pengganti ayah, demikian juga Maryam binti Imran

12

Perbedaan Pengasuhan Anak

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
<ul style="list-style-type: none"> •Sifat kepemimpinan dlm diri mereka •Dekatkan dengan institusi mesjid •Optimalkan kegiatan yang bersifat motorik kasar, outdoor dan berpanas-panasan •Ajarkan keterampilan hidup yang bersifat kelaki-lakian, misal memperbaiki kran rusak memompa ban, mengganti gerendel pintu, bengkel sederhana, memotong rumput, bertani •Dorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial yg bersifat kerelawanan 	<ul style="list-style-type: none"> •Bangun dan kembangkan harga diri anak, bahwa mereka berharga dan penting, laksana porselain China. •Didik untuk menutup aurat sejak kecil, jangan berikan pakaian laki-laki •Libatkan dalam kegiatan rumah tangga yang bersifat domestik •Latih untuk bersikap sopan santun, lembut dan ramah •Terangkan mengenai menstruasi, kehamilan, melahirkan akan dan nifas setelah mereka akil baligh

13

PERINTAHKAN ANAKMU UNTUK SHOLAT

Rasulullah ﷺ bersabda,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِفْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk **shalat** ketika mereka berusia **tujuh tahun** dan **pukullah mereka bila enggan melakukannya** pada usia **sepuluh tahun**, dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka.”

(HR. Ahmad, dikatakan oleh Asy-Syaikh Al-Alhafi rahimahullahu dalam Shahih Al-Jami' ush Shaghir no. 5744, hadits ini hasan)

© DDG ASSUNNAH

14

Jika Sudah Terjadi



1. Rangkul/ Jangan dijauhi apalagi dimusuhi

2. Cari Pertolongan Profesional

3. Bergabung dengan komunitas yg peduli terhadap masalah LGB-T

4. Kontrol/Pengawasan thd Perilaku dan Pertemanan dioptimalkan

15

Mari bersama-sama....



Selamatkan Anak Indonesia!!

16



Semoga Bermanfaat

Terima Kasih

17

Lampiran 3 Personalia tenaga pelaksanaan dan kualifikasi

IDENTITAS KETUA

A. Identitas Diri		
1	Nama	Nurmawati, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIDN	0315089101
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Pengalihan Riau, 15 Agustus 1991
6	E-mail	i_nur15@yahoo.com nurmawatimd131@gmail.com nurmawati@uhamka.ac.id
7	No Tlp	085694727453/081286106397
8	Alamat Kantor	Jln. Tanah Merdeka. Kp Rambutan Paar Rebo Jakarta Timur 13830

9	Nomor Telepon/Faks	021-8403683,8400341.021-8400941
10	Lulusan yang Telah dihasilkan	S1: 150 orang
11	Mata Kuliah yang ampuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dan Pembelajaran 2. Bimbingan dan Konseling Pribadi 3. BK Sosial 4. Instrumen Non Tes 5. Bimbingan di SD 6. Instrumen Tes 7. Pendidikan Inklusi 8. Studi Kasus 9. Bimbingan di Sekolah Lanjutan 10. Psikologi Perkembangan 11. Individu Berkebutuhan Khusus 12. Landasan Ilmu Pendidikan 13. Bimbingan dan Konseling 14. Psikologi Perkembangan Remaja 15. Kesehatan Mental 16. Psikologi Perkembangan (PBPD)

B. Riwayat Pendidikan			
	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UHAMKA	UHAMKA	UNNES
Bidang Ilmu	BK	AP	BK
Tahun Masuk-Lulus	2009-2013	2014-2016	2017-Proses
Judul Skripsi-Tesis	Kecerdasan Emosional Berpacaran Mahasiswa FKIP Uhamka	Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Jakarta Timur	Proses
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Asni, M.Pd 2. Fatma Nofriza, M.Si	1. Dr. Misbah, M.Pd 2. Anen Tumanggung, Ph.D	Proses

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir			
No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Sumber
1	2015	Implementasi Metode Hattaiyah dalam Membaca Al-Qur'an bagi Mahasiswa FKIP UHAMKA	LPPM UHAMKA
2	2016	Praktek Ibadah sesuai Tuntutan Rasulullah Majelis Ta'alim Ataqwa Cipinang Pulogadung Jakarta Timur	LPPM UHAMKA
3	2016	Peningkatan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Islam dan Layanan Konseling Remaja sebagai Gerakan Dakwah Muhammadiyah bagi Siswa SMA Karya Pengalihan Kec. Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Riau	LPPM UHAMKA
4	2017	Pelatihan Kreasi Character Dolls dalam rangka	LPPM UHAMKA

Jakarta, 10 Mei 2020



Nurmayari, M.Pd

IDENTITAS ANGGOTA

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Septi Fitri Meilana,M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Dosen Tetap
4	NIDN	0306058904
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta,06 Mei 1989
6	e-mail	Septifitrimailana89@gmail.com / septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id
7	Nomor Telepon /HP	082311959238 / 085715235455
8	Alamat Kantor	Jl. Tanah Merdeka, Kampung Rambutan Ciracas Jakarta Timur.
9	Nomor Telepon / Fax	-
10	Lulusan yang telah dihasilkan	-
11	Mata kuliah yang diampu	1. Psikologi Perkembangan (PBPD)
		2. Landasan Pendidikan
		3. Belajar dan Pembelajaran

Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama PT	UHAMKA	UNJ	
Bidang Ilmu	PGSD	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk- Lulus	2008 -2012	2014 - 2018	
Judul Skripsi Tesis / Disertasi	Pengaruh Media Realia terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Pondok ranggon 05 pagi Jakarta Timur	Pengaruh Metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan Matematika siswa kelas V di SDN Cipayung 03 pagi	
Nama Pembimbing / Promotor	Dr. H. Sukardi, M.Pd Drs. Engkus Kusnadi, M.Pd	Dr. Anton Noornia, M.Pd Dr. Yurniwati, M.Pd	

Pengalaman Penelitian 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1		Strategi Pengembangan Profesionalisme dosen Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Melalui Pengembangan IPTEK	Pribadi	5.000.000
2	2019	Pengaruh Metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan Matematika siswa kelas V di SDN Cipayung 03 pagi	Pribadi	5.000.000
		Pengaruh Penggunaan Worksheet IPA berorientasi Hots terhadap Hasil Belajar	Lemlit Uhamka	8.000.000

		Kognitif Siswa SD Muhammadiyah 4 dan SD Muhammadiyah 5 Jakarta		
--	--	--	--	--

Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2017	Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD,SMP /MTS Melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM)	LPPM UHAMKA	7.500.00
2	2018	Penyuluhan Penyehatan makanan dan minuman bagi ibu-ibu rumah tangga rt 03 rw 10 kecamatan pasar rebo jakarta timur	LPPM UHAMKA	7.000.000
3	2018	Pelatihan hipnoterapy untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menangani masalah kesulitan belajar siswa di sdn pondok ranggon 04 pagi dan pondok ranggon 05 pagi Jakarta Timur	LPPM UHAMKA	7.500.000
4	2019	Pengenalan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Generasi milineal di PKBM bunga bangsa / SDN Wanajaya III Kampung cilele Desa Wanajaya Kecamatan Teluk Jambe Barat Kabupaten karawang Barat	LPPM UHAMKA	7.500.000
5.	2019	Pelatihan pemanfaatan limbah daur ulang untuk meningkatkn pendapatan ibu-ibu aisyiah cabang Bekasi barat dan panti asuhan nurul badri muhammadiyah cabang Bekasi barat	lppm	7.500.000

Jakarta, 10 Mei 2020



Septi Fitri Mailana, M.Pd

Lampiran 4. Luaran

Peran Orangtua Dalam Memberikan Pemahaman LGBT Usia SD Bagi Ibu PKK POKTAN

Nurmawati^{*1}, Septi Fitri Meilana^{*2}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

*e-mail : nurmawati@uhamka.ac.id, septifitrimailans89@gmail.com

Abstract

LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) is one of the femomena which is being discussed. Parents rarely provide understanding to children because of the limited knowledge about the dangers posed by LGBT. The social environment is filled with pressure groups such as LGBT people, entering their teens, there is a close relationship with friends, so that homosexual behavior will be formed. Information services on understanding LGBT to the community, especially in Susukan, East Jakarta is a form of two-way communication that aims to provide understanding by using Islamic concepts and to understand the role of parents in directing their children, so community service is given to PKK POKTAN mothers (Family Information Center Activity Group) Kel. Susukan Jakarta Timur.

Keywords: *LGBT Understanding, Elementary School Age, PKK POKTAN Mother*

Abstrak

LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) merupakan salah satu femomena yang sedang marak diperbincangkan. Orang tua jarang memberikan pemahaman pada anak karena masih terbatasnya pengetahuan mengenai bahaya yang ditimbulkan dari LGBT. Lingkungan sosial yang banyak dipenuhi oleh kelompok penekan seperti kaum LGBT, memasuki usia remaja adanya hubungan dekat dengan teman, sehingga akan terbentuk perilaku homoseksual. Layanan informasi mengenai pemahaman LGBT kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Susukan Jakarta Timur merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan menggunakan konsep kesislam an memahami betul peran orangtua dalam mengarahkan anak-anaknya, maka pengabdian masyarakat diberikan kepada Ibu-ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) Kel. Susukan Jakarta Timur.

Kata Kunci : Pemahaman LGBT, Usia Sekolah Dasar, Ibu PKK POKTAN

PENDAHULUAN

Di era modern yang terjadi saat ini, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) merupakan salah satu femomena yang sedang marak diperbincangkan. Kurang tepatnya pola asuh anak, peran seorang ayah, pendidikan agama Islam dan pornografi yang sudah sangat mudah terakses oleh semua kalangan. Orang tua jarang memberikan pemahaman pada anaknya karena masih terbatasnya pengetahuan mereka mengenai bahaya yang ditimbulkan dari LGBT tersebut. Ermayani (2017) memaparkan bahwa Jika orang tua dan guru mampu menyeimbangkan aspek-aspek pendidikan tersebut, maka akan tercapai pemahaman dan kesadaran tentang bahaya yang ditimbulkan perilaku LGBT. Oleh karena itu peranan orang tua dan guru dalam memahami bahaya LGBT bagi generasi muda.

Manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti tidak dapat hidup sendiri dan tidak akan pernah lepas dari kebutuhan akan pasangan hidup. Dalam pembahasan mengenai pencarian

pasangan hidup, kita akan selalu terkait dengan hal yang disebut dengan kecenderungan seksual atau sering dikenal dengan istilah orientasi seksual. Secara umum orientasi seksual dibagi menjadi 3, antara lain: homoseksual, yaitu ketertarikan seksual terhadap sesama jenis, heteroseksual, yaitu ketertarikan seksual terhadap lawan jenis dan biseksual, yaitu ketertarikan seksual kepada sesama jenis dan lawan jenis (Dermatoto, 2010).

Lesbian merupakan suatu bentuk dari penyimpangan perkembangan psikoseksual, dimana perempuan tersebut hanya menyukai sesama jenisnya, bukan terhadap lawan jenisnya (Sawitri, 2005). Jones dan Hesnard (dalam Beauvoir, 2003) membedakan dua jenis lesbian yaitu yaitu perempuan maskulin yang berhasrat meniru laki-laki, yang biasa disebut *butch* dan seorang feminin yang takut terhadap laki-laki, yang biasa disebut *femme*.

Gay merupakan istilah untuk menyebutkan lelaki yang menyukai sesama lelaki sebagai partner seksual, serta memiliki ketertarikan baik secara perasaan atau erotik, baik secara dominan maupun eksklusif dan juga dengan ataupun tanpa adanya hubungan fisik (Putri, 2013). Dalam dunia gay, sebagian besar individu di dalamnya merupakan orang-orang yang menjalankan prinsip hidup bebas, dimana mereka bergaul dan berperilaku bebas tanpa ada aturan yang mengikatnya. Secara garis besar responden dalam ini menyatakan bahwa kesetiaan merupakan hal yang penting dan mutlak ada dalam sebuah hubungan namun tidak semua gay mampu menjalankan komitmen untuk tetap setia (Wedanthi & Fridari, 2014).

Biseksual didefinisikan sebagai orang yang memiliki ketertarikan dalam segi psikologis dan juga emosional terhadap laki-laki dan juga perempuan (Matlin, 2004:271). Hal ini tidak sulit bagi kaum biseksual dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Sebaliknya, kaum biseksual akan memiliki kesulitan dalam mendapatkan pasangan sesama jenis. Ketika mendapatkan pasangan yang sesama jenis, kaum biseksual akan lebih sulit dalam memulai hubungan dibandingkan dengan mempertahankan. Selain itu, kaum biseksual juga memiliki kebutuhan biologis layaknya manusia umumnya. Lebih kurang 5 persen atau kurang dari penduduk dewasa digolongkan sebagai biseksual yang aktif, yang melakukan hubungan seksual dengan jenis kelamin selama tahun sebelumnya (Nugraha, 2010: 209).

Transgender adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang memiliki identitas diri, ekspresi diri, perilaku, dan menjalani peran gender yang berbeda dengan identitas gender yang diasosiasikan dengan jenis kelaminnya sejak lahir. Fenomena transgender dalam masyarakat mendapatkan berbagai macam reaksi. Kasus-kasus pun banyak bermunculan sehingga membutuhkan penanganan.

Lingkungan sosial yang banyak dipenuhi oleh kelompok penekan seperti kaum LGBT dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut, karena tidak ada pertahanan diri dalam menyikapi permasalahan yang ada di lingkungan tersebut, ditambah lagi jika tempat berkumpulnya perempuan lesbian itu merupakan tempat untuk berinteraksi sosial dan melakukan hubungan erotisnya, secara otomatis seseorang bisa terkena dampaknya yaitu menular dengan menjadi bagian dari kelompok lesbian (Nurmala, dkk, 2006 : 28 – 37).

Abrar dan Tamtari (2001) memaparkan bahwa Seorang remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari teman maupun dari keluarganya menyebabkan remaja itu merasa kekurangan dukungan psikis. Hal ini akan membuat seseorang kurang kasih sayang dan kesepian karena tidak pernah ada kedekatan psikis dari teman maupun orang tuanya, yang pada akhirnya tanpa disadari akan berakibat pada gangguan psikis pada individu tersebut. Llewelyn-Jones (dalam Nurmala, 2006) mengungkapkan bahwa seorang remaja memerlukan kasih sayang dan pengertian, memerlukan seseorang untuk tempat mengeluh dan mengungkapkan isi hatinya, remaja seharusnya dekat secara psikis dengan orang tuanya. Jika orang tua tidak sanggup menjawab rasa ingin tahu remaja mengenai sikap sosial, moral, dan terutama sikap seksualnya, maka orang tua itu telah memicu emosional pada remaja tersebut.

Oleh karena itu seorang remaja mencari kebutuhan afiliasinya dengan temannya, Hubungan yang dekat dengan teman, lama kelamaan dapat menimbulkan rasa saling menyukai dan tertarik satu sama lain, sehingga akan terbentuk perilaku homoseksual. Layanan informasi mengenai pemahaman LGBT kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Susukan Jakarta Timur merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan menggunakan konsep kesislaman pada Ibu-ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) tentang bahaya yang ditimbulkan dari LGBT agar hal ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan zaman khususnya LGBT.

METODE

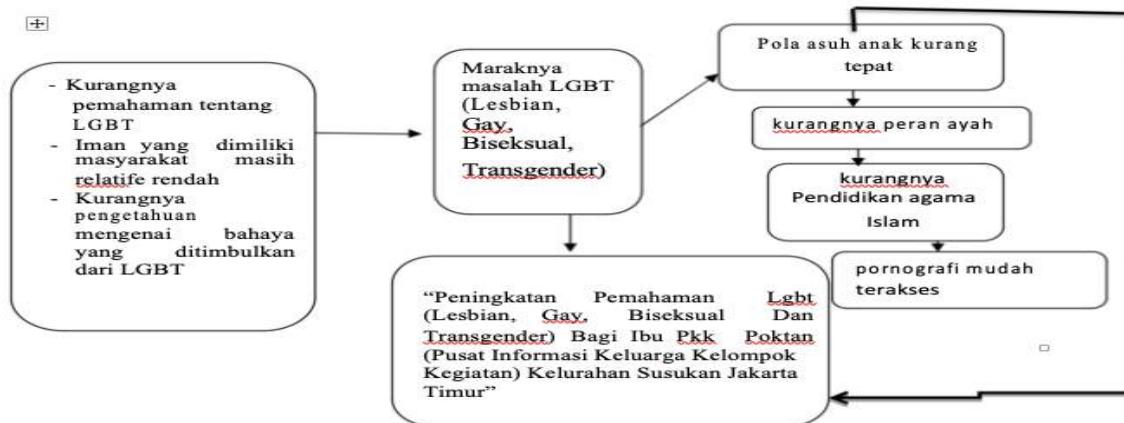
Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu :

3. Tahap persiapan, mencakup:

- a. Identifikasi kondisi masyarakat terutama bagaimana cara remaja di daerah tersebut bergaul dengan lingkungannya, bagaimana cara berpakaian dengan cara mengobservasi dan bertanya pada salah satu perwakilan Ibu PKK POKTAN.
- b. Melakukan analisis terhadap data tersebut dan mengkonsultasikan kepada ketua Ibu PKK POKTAN kemudian merumuskan materi mengenai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) sesuai masalah yang dialami yang ingin disampaikan oleh tim pelaksana

- c. Memberikan angket pengetahuan tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) pada Ibu POKTAN dan remaja di Kelurahan Susukan Jakarta Timur sebagai bahan perbandingan pengetahuan masyarakat
 - d. Kemudian tim pelaksana menganalisis angket yang telah di isi oleh Ibu POKTAN dan remaja di Kelurahan Susukan
4. Tahap Pelaksanaan, mencakup:
- a. Dalam pelaksanaan workshop ini, masyarakat di Kelurahan Susukan terutama Ibu PKK POKTAN sebagai peserta aktif partisipatoris dalam mendengarkan pengajaran dan pengetahuan tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) dengan konsep Islami dan bahaya yang ditimbulkan. Selain mendengarkan uraian dari nara sumber, audience akan diberikan kesempatan untuk belajar langsung dan bertanya. Setelah uraian dan tanya jawab selesai, Ibu PKK diberikan angket dan dilakukan wawancara mengenai tingkat pengetahuan yang dimiliki setelah proses materi diberikan. Berikutnya tim pelaksana melakukan post tes setelah materi LGBT untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan.
 - b. Pelaksana melakukan follow up yakni melakukan proses konseling dengan masyarakat
 - c. Setelah proses konseling dilaksanakan maka tim melakukan alih tangan kasus pada ketua RT setempat

Berikut kerangka berpikir dari “Peningkatan Pemahaman LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender) Bagi Ibu Pkk Poktan (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) Kelurahan Susukan Jakarta Timur halaman berikut”.



Gambar 1. Kerangka pikir Peningkatan Pemahaman LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang membahas mengenai Peningkatan Pemahaman LGBT guna memberikan pemahaman kepada anak usia sekolah dasar bagi Ibu PKK POKTAN (Pusat Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) Kelurahan Susukan Jakarta Timur, Berikut dokumentasi persiapan dan koordinasi dengan pihak mitra dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat seluruh ketua ibu-ibu PKK POKTAN Kelurahan Susukan Jakarta Timur dan sekaligus memberikan surat pemberitahuan kegiatan, gambar sebagai berikut:



Gambar 2. (a) Tema kegiatan pengabdian masyarakat (b) Persiapan dan koordinasi ketua ibu PKK POKTAN

b. Tahap Pelaksanaan

Di era modern yang terjadi saat ini, LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) merupakan salah satu fenomena yang sedang marak diperbincangkan. Kurang tepatnya pola asuh anak, peran seorang ayah, pendidikan agama Islam dan pornografi yang sudah sangat mudah diakses oleh semua kalangan. Orang tua jarang memberikan pemahaman pada anaknya karena masih terbatasnya pengetahuan mereka mengenai bahaya yang ditimbulkan dari LGBT tersebut.

Oleh karena itu seorang remaja mencari kebutuhan afiliasinya dengan temannya, Hubungan yang dekat dengan teman, lama kelamaan dapat menimbulkan rasa saling menyukai dan tertarik satu sama lain, sehingga akan terbentuk perilaku homoseksual. Layanan informasi mengenai pemahaman LGBT kepada masyarakat khususnya di Kelurahan Susukan Jakarta Timur merupakan suatu bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dengan menggunakan konsep ke islamian pada Ibu-ibu PKK POKTAN (Pusat

Informasi Keluarga Kelompok Kegiatan) tentang bahaya yang ditimbulkan dari LGBT agar hal ini dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan zaman khususnya LGBT.

Dengan demikian Tim Pelaksana pengabdian masyarakat mengadakan pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dan bimbingan kepada anak-anaknya khususnya remaja yang memasuki dunia dipenuhi dengan tekanan dan badai pada usianya.

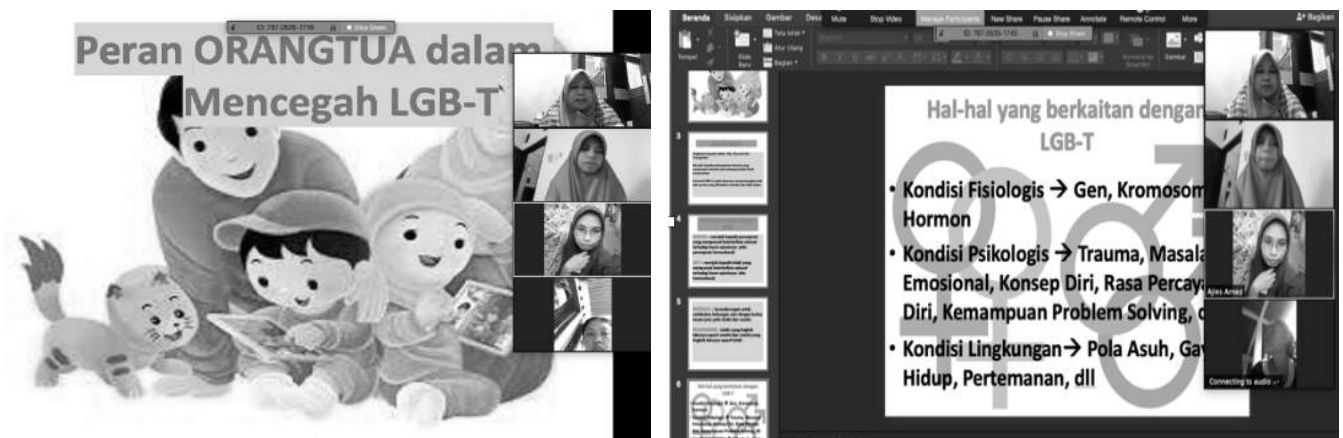
Di Indonesia Kelompok pejuang LGBT mulai berani unjuk gigi di Indonesia, setelah beberapa negara Eropa dan Amerika melegalkan pernikahan antar sejenis. Mereka ingin keberadaan mereka diakui di Indonesia. Bila para pendukung mereka sadar, LGBT (*Lesbian Gay Bisexual Transgender*) telah membuat sebuah negeri hancur. Sejarah mencatat negeri Sodom dihancurkan karena orientasi seksual mereka yang menyimpang. jika disimpulkan yang terjerumus dalam LGBT adalah orang yang jauh dari agama dan bimbingan orangtua, angka kejahatan (termasuk kejahatan seksual) naik. Orientasi seksual menyimpang adalah sebuah penyakit, dan bisa dideteksi sejak dini untuk pencegahan. Penyakit ini sulit disembuhkan, dan penderita punya tabiat menularkan pada orang lain. Indonesia tidak menerapkan hukuman pada pelaku ini, maka masyarakat tidak boleh main hakim sendiri, namun bukan berarti masyarakat boleh membiarkan perilaku ini merusak masa depan bangsa. Sebelum puber cukup sulit mendeteksi orientasi seksual, namun perilaku keseharian dapat mencerminkan orientasi seksual seseorang. Keluarga menjadi ujung tombak pencegahan penyimpangan orientasi seksual. Maka dengan demikian peran orangtua sangat penting, inilah yang disampaikan tim pelaksana kepada masyarakat agar peran orangtua berjalan sebagaimana mestinya.

Apa yang Harus Dilakukan orangtua ?

Peran orangtua sangat penting agar anak-anak terhindar dari LGBT. Orangtua sebagai madrasah pertama dan role model bagi anak menjadi benteng agar anak jauh dari LGBT. Maka yang harus dilakukan orangtua adalah *Pertama*, membekali pondasi agama yang kuat Iman dan takwa menjadi bekal utama bagi anak menghadapi dampak negatif era teknologi informasi. Salah satunya makin masifnya pergaulan bebas, termasuk LGBT. *Kedua*, Sinergi pengasuhan menghadapi tantangan pengasuhan dan problematika yang beragam, maka dibutuhkan sinergi pengasuhan ayah dan bunda yang solid. Mampu menjadikan ayah dan bunda sebagai sahabat anak, mampu memahami psikologi anak, dan bersikap bijak terhadap anak. *Ketiga*, memantau pergaulan dan memilih lingkungan yang baik, tak bisa dipungkiri bahwa saat ini tugas berat dalam memantau pergaulan anak. *Keempat*, memberikan informasi edukasi dan pengarahan penting memberikan informasi dan edukasi sejak dini dengan bahasa yang sederhana sesuai

kemampuan dan pengetahuan anak agar anak mampu menjauhi LGBT. *Kelima*, menyeleksi tontonan dan bacaan anak menghindarkan anak dari tayangan-tayangan yang mendukung LGBT serta bacaan yang mendukung LGBT.

Selain itu, harus ada evaluasi dalam pendidikan seks. Evaluasi tidak hanya untuk mengecek sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan, namun juga berkaitan dengan bagaimana sikap mereka dalam menerima informasi dari luar mengingat akses informasi yang cepat dan mudah, melihat bagaimana cara menyelesaikan persoalan seksual yang dihadapi dan dalam bentuk pertanyaan untuk menggali anak dan mengukur kemampuan anak. Gambar halaman berikut:



Gambar 3. (a) dan (b) Kegiatan pelaksanaan masyarakat dilanjutkan melalui Daring karena Pandemi Covid-19

KESIMPULAN

LGBT adalah kelompok yang memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan heteroseksual. Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan orientasi seksual kepada perempuan atau perempuan yang mencintai perempuan, baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Gay adalah istilah untuk laki-laki yang mengarahkan orientasi seksual kepada sesama laki-laki atau laki-laki yang mencintai laki-laki, baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Bisexual adalah orientasi seks yang mempunyai ciri-ciri berupa ketertarikan estetis, cinta romantis dan hasrat seksual kepada pria dan wanita. Transgender adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berfikir atau melihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir. Maka orangtua sangat berperan aktif dalam memberikan pengetahuan dan sekaligus membekali tentang pengetahuan LGBT kepada anak, apalagi anak memasuki usia remaja, maka orangtua dalam hal ini adalah, peran kerjasama antara

orang tua; evaluator dalam pendidikan seks; pendamping; pendidik; dan pemantau dalam pendidikan seks.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilembagai oleh LPPM UHAMKA JAKARTA beserta Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pengelola Jurnal Pengabdian Masyarakat AKRAB JUARA RIAU yang telah memberikan izin untuk dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, L. (2008). *Cerdas Seksual "Sex Education for Teenagers"*. Bandung: Shofie Media.
- Abrar dan Tamtiari. (2001). *Konstruksi Seksualitas: Antara Hak dan Kekuasaan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Beauvoir, S.D. 2003. *Second Sex : Kehidupan Perempuan*. Penerjemah : Tono B.
- Corey, L. & Holmes, K. (1980). *Sexual Transmissions of Hepatitis A in Homosexual Men*. New England J. Med.
- Dermatoto, A. (2010). Seks,gender dan seksualitas lesbian.Diunduh tanggal 1 Oktober 2013 dari <http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/seks-gender-danseksualitas.pdf>
- El-Qudsy, A.H. (2015). *Kaum Luth Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Islah Bina Umat.
- Ermayani, T. (2013). *LGBT Dalam Perspektif Islam*
Vol 17, No 2 (2017) DOI: <https://doi.org/10.21831/hum.v17i1.18569>
- Febriantono, Nuraini Juliastruti. Penerbit Pustaka Promothea.
- Gunarsa, Y.S.D. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Halstead, M. R. & Mark, J. (2006). *Pendidikan Seks Bagi Remaja: dari Prinsip ke Praktik* Yogyakarta: Alenia Press.
- Hurlock, E. (2003). *Developmental Psychology (A Llife Span Approach)*. Boston: The McGrawHills.
- Lestari, E., et al. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sedingin Mungkin di TK Mardisiswi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 02 (02)*.
- Lestari, W. (2015). *Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks pada Remaja*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah
- Nurmala. (2006). Studi Kasus Perempuan Lesbian (Butchy) Di Yogyakarta. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal* Vol. 3 No. 1 Januari 2006 : 28 – 37

- Prihartini, Nuryoto, & Aviatin. (2002). Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualitas dalam Keluarga dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis. *Jurnal Psikologi*, (2), 124-139
- Putri, S.K. (2008). Proses coming out pada gay. Diunduh tanggal 15 Februari 2013, dari http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502236.pdf
- Qibtiyah, A. (2006). *Paradigma Pendidikan Seksualitas*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Rasyid, M. (2013). *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*. Jakarta: Dwitama Asrimedia.
- Sawitri, 2005. Kasus Gangguan Psikoseksual. Yogyakarta : Bunga Rampai



Tasks 0

Submissions

Submissions

My Queue

Help

My Assigned

Search

New Submission

ID	Author; Title	Stage
<i>No Items</i>		

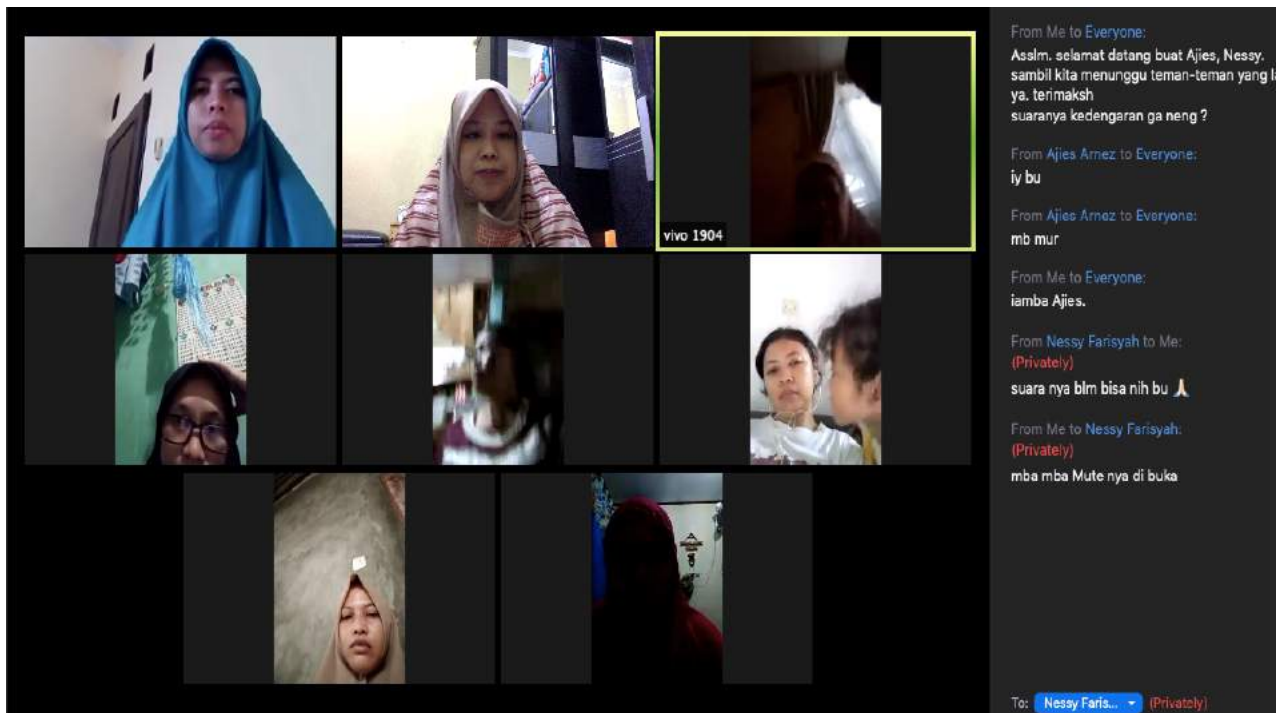
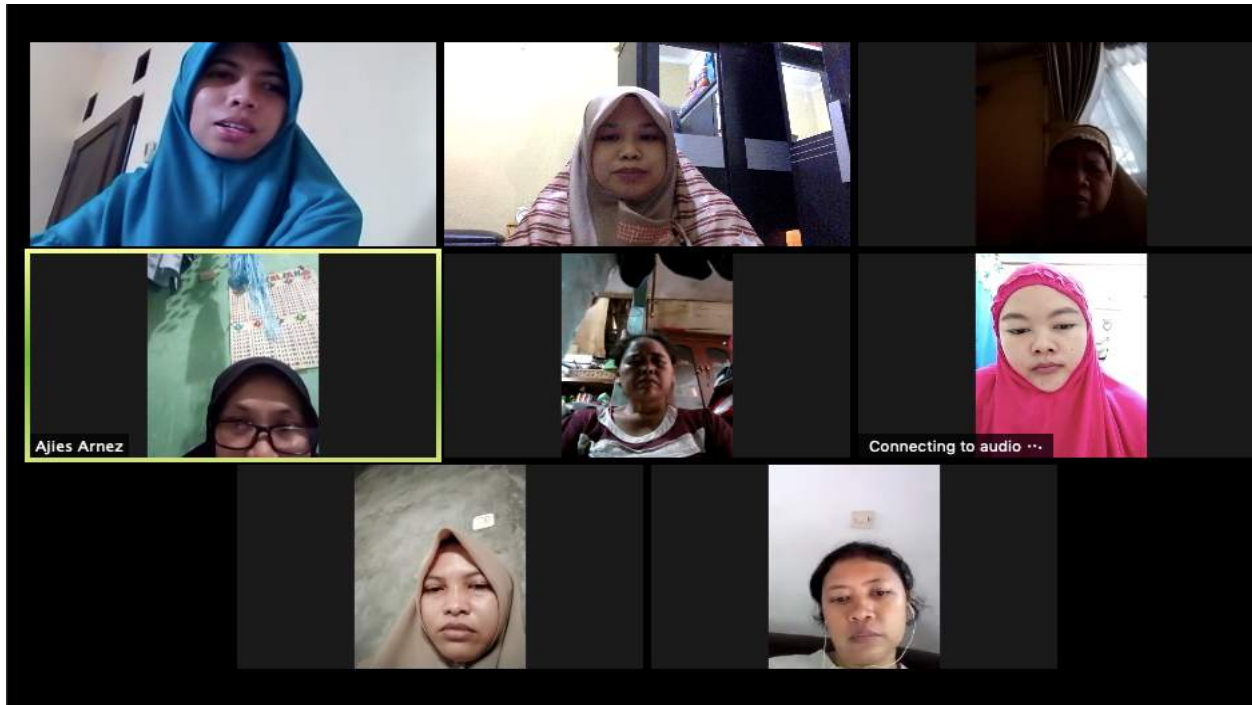
My Authored

Search

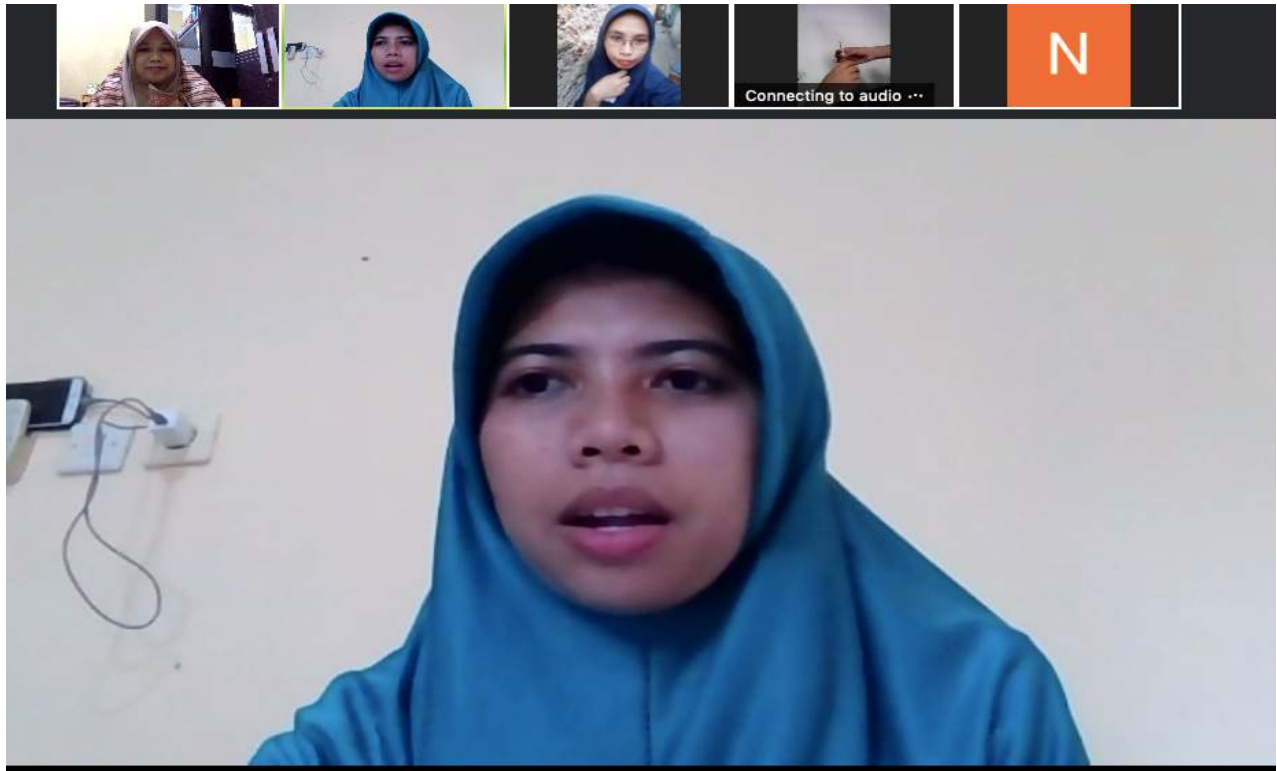
ID	Author; Title	Stage
▶ 1097	Mawati;	Incomplete
1098	Nurmawati; Peran Orangtua Dalam Memberikan Pemahaman LGBT Usia SD Bagi Ibu PKK POKTAN	Submission

2 of 2 items

Lampiran 5. Foto Kegiatan



Kegiatan pemberian materi via zoom



Pembagian Sembako kepada ibu PKK POKTAN

Lampiran 6. Surat Kesediaan Mitra

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Tety Juhriah
Pimpinan Mitra : Ketua Pusat Informasi Keluarga (PIK)


Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat **“Peningkatan Pemahaman LGBT Guna Memberikan Pemahaman Anak Usia Sekolah Dasar bagi Ibu PKK POKTAN (pusat informasi keluarga kelompok kegiatan) Kelurahan Susukan Jakarta Timur”**.

Nama Ketua Tim Pengusul : Nurmawati, M.Pd
NIDN : 03150819101
Program : Bimbingan dan Konseling
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Bersama ini kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara pihak mitra dan pelaksanaan kegiatan program tidak terdapat ikatan keluarga dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Januari 2020
Yang menyatakan,


Tety Juhriah

Lampiran 7. Daftar Hadir

DAFTAR HADIR PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)

Kegiatan : PENGABDIAN MASYARAKAT "LGBT"

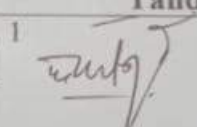
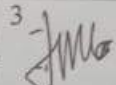
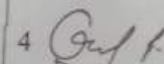
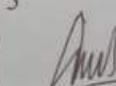
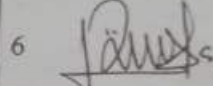
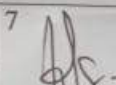
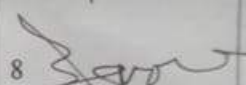

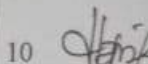
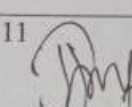
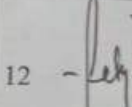
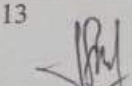
Hari/Tanggal : AHAD, 26-09-2020

Jam : 13⁰⁰ - 14⁰⁰

No	Nama	Tanda Tangan	
1	MURNI RAHMAWATI	1	↓
2	Ajies Submawati	2	↓
3	Nesi Parrah	3	↓
4	Tety. J.	4	↓
5	Rika S	5	↓
6	Rika S	6	↓
7	YETTI	7	↓
8	icha.	8	↓
9	Candea Puanta	9	↓
10	Ratih	10	↓
11	Tri Yuliana	11	↓
12	Wawan H.	12	↓
13	FERTY ROSDIANA	13	↓
14		14	
15		15	
16		16	
17		17	
18		18	

DAFTAR HADIR PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)

Kegiatan : PENGABDIAN MASYARAKAT. "LGBT"
 Hari/Tanggal : AHAD, 03 - 05 - 2020.
 Jam : 13⁰⁰ - 14⁰⁰.

No	Nama	Tanda Tangan	
1	Tety. J	1 	2 
2	icha.		
3	YETTI	3 	4 
4	Candra Susanta		
5	MURNI RAHMAWATI	5 	6 
6	Rika. S		
7	Ajisa Sukmawati	7 	8 
8	Bambang S		
9	Nesi Farisah	9 	10 
10	Ratih		
11	Tri Yuliana	11 	12 
12	FETTY ROSDIANA		
13	Usman H.	13 	14
14			
15		15	
16			16
17		17	

